



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/c514m961

Hal. 727-736

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah

Delfi Nome¹, Gracia Yuardila Selan², Stiven Manu³, Rivan Robinson Taneo⁴, Sandy Onaldi Selan⁵, Yanti Y. E. Sole⁶

Prodi Manajmemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: delfinome7@gmail.com

Diterima: 02-07-2026 | Disetujui: 08-07-2026 | Diterbitkan: 10-07-2026

ABSTRACT

Management of facilities and infrastructure is an important factor in improving the quality of education in schools. Good management of facilities and infrastructure can support the learning process so that it runs effectively, efficiently and comfortably for students and teaching staff. This research aims to find out how management of facilities and infrastructure can improve the quality of education in schools. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that planning, procurement, maintenance and supervision of facilities and infrastructure carried out regularly can improve the quality of the teaching and learning process. Apart from that, the availability of adequate facilities also influences student learning motivation and teacher performance. Thus, effective management of facilities and infrastructure is one of the strategic efforts to improve the quality of education in schools.

Keywords: management, facilities and infrastructure, quality of education, school.

ABSTRAK

Manajemen sarana prasana merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif, efesien, dan nyaman, bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan disekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi literatur (literatur review) atau biasa disebut dengan studi Pustaka. Penelitian kualitatif adalah suatu Teknik yang mempelajari dan memahami makna dan symbol sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan secara teratur mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, ketrersediaan fasilitas yang memadai dan juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan kinerja guru. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi salah satu upaya strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan disekolah.

Katakunci: manjemen , sarana dan prasarana,meningkatkan mutu Pendidikan, sekolah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nome, D., Selan , G. Y. ., Manu, S. ., Taneo, R. R. ., Selan, S. O. ., & Sole, Y. Y. E. . (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(2), 727-736. <https://doi.org/10.63822/c514m961>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap anak harus mampu memiliki pendidikan yang baik mampu mengetahui apa yang belum diketahui sehingga mampu membedakan antara yang baik dan yang salah. Pendidikan juga sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga mampu menghasilkan manusia yang berkualitas. Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum, metode pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana yang memadai. Proses tercapainya tujuan pendidikan memerlukan dukungan yang baik dalam segi sumber daya manusia maupun material yang memadai. Salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang digunakan sebagai sumber daya material untuk menunjang aktivitas pendidikan di sekolah agar dapat berjalan dengan optimal (Handoko & Hani, 2020).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, berakhlak, serta mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (UU Nomor 20 tahun 2003). Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kompetensi pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkelanjutan (Mulyasa, 2020).

Faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah keberadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Mulyasa (2020) manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan. Manajemen yang baik akan memastikan fasilitas pendidikan yang digunakan secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Mutu pendidikan menggambarkan tingkat keunggulan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya, tidak banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia memiliki kondisi sarana dan prasarana yang layak (Mukarom & Laksana, 2022). Di salah satu sekolah yang ditemukan pada umumnya, sekolah ini menghadapi masalah dalam hal sarana dan prasarana. Beberapa bangunan seperti atap, dinding, jendela yang sudah rusak. Kondisi ini menyebabkan rasa takut dan cemas di kalangan siswa, karena harus belajar di ruangan kelas yang tidak aman dengan kondisi yang memprihatinkan.

Masalah yang terjadi di sekolah pada umumnya tentang gedung yang hampir runtuh membuat siswa cemas. Masalah ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal dapat menghambat proses pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Sejalan dengan pendapat (Kaharuddin et al., 2025), mutu pendidikan merupakan tingkat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan untuk menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada aspek kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga pada bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan adanya perencanaan, pengadaan, penyimpan, pemeliharaan, dan penghapusan dalam manajemen sarana dan prasarana yang baik dan tepat untuk memberikan kemudahan dalam terlaksananya proses belajar mengajar sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko & Hani, 2020).

Penelitian ini dikaji berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi penelitian dengan manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rafi et al., 2024) dengan judul "Peran Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MINW 1 kembang kerang" lebih menekankan pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan melalui tahapan Perencanaan, pengadaan, Pemeliharaan, inventarisasi hingga penghapusan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah & Husnaini, 2019) dengan judul "Implementasi Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN Bareng Jombang" penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dimana fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi sebagai penunjang utama keberhasilan proses pembelajaran. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2021) dengan judul "Pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu di Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang"

Lebih menegaskan bahwa keterbatasan atau kurang optimalnya manajemen sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan, termasuk pada jenjang perguruan tinggi. Meskipun terdapat perbedaan dalam konteks penelitian, baik dalam segi lokasi, jenjang pendidikan, maupun pendekatan yang digunakan, ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dalam menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan merupakan kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan fasilitas yang memadai, didukung oleh manajemen yang baik, tidak hanya mampu meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga menunjang kinerja guru serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuai kondisi nyata serta memahami makna dan simbol baiknya. Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi literatur (*Literature review*) atau biasa disebut studi kepustakaan (Habsy, 2017). Penelitian kualitatif adalah suatu teknik untuk mempelajari dan memahami makna dan simbol baiknya (Seavhana, 2025). Penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan sintesis sistematis dari literatur terkait topik manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian, untuk menjawab pertanyaan tentang subjek penelitian, perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengadaan, Pemeliharaan, penghapusan, dan hasil belajar siswa, kenyamanan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan fasilitas pendidikan secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga penghapusan. Jatnika (2019) menyatakan

bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan fasilitas pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, Pemeliharaan, dan penghapusan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penyediaan, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatannya agar tetap optimal.

Selanjutnya, Mulyasa (2020) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, karena fasilitas yang lengkap dan memadai akan membantu guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Artinya, keberadaan sarpras yang baik harus diiringi dengan pengelolaan yang profesional agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pembelajaran.

Mutu pendidikan merupakan ukuran keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ginanjar et al. (2024) menyatakan bahwa mutu pendidikan berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna layanan pendidikan, baik peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Sementara itu, Sudjana (2020) menemukan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, mutu pendidikan mencerminkan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Jatnika (2019) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bukan sekedar pelengkap, tetapi merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan fasilitas pendidikan secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga penghapusan (Wirdha, Sutisna; Nadia, 2022) (Nursaidah Harahap, 2023) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan fasilitas pendidikan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penyediaan, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatannya agar tetap optimal. Manajemen sarana dan prasarana juga mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. kegiatan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investarisasi, dan penghapusan serta penataan (Mulyasa, 2020).

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Maka dapat dikatakan bahwa, sarana adalah alat atau benda-benda yang bergerak untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan. Contohnya seperti : Buku Tulis, Papan Tulis, LKS, Komputer, Alat Peraga, Alat Olahraga, dan Peralatan Praktikum.

Sedangkan prasarana adalah alat atau benda-benda yang tidak dapat bergerak unuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pendidikan. Contohnya seperti: Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, UKS, Kantin, Lapangan, Perpustakaan. Musolla/Tempat Ibadah, Gudang, dan Laboratrium. Manajemen Sarana dan Prasarana

pendidikan adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan untuk terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wirdha, Sutisna; Nadia, 2022) .

Wirdha, Sutisna; Nadia, (2022), Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang akan digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif serta efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi :

Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud ialah membuat rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Maka dapat dikatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang seperti rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pengadaan

Pengadaan ialah serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang harus dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif serta efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Mau & Amid (2019) bahwa ada cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan antara lainnya dengan cara :

- 1) Pembelian dalam perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah dapat memanfaatkan dana dari bantuan dana operasional sekolah (BOS), dan kas sekolah.
- 2) Penerimaan hadiah atau sumbangan dana ini dapat berasal dari sumbangan instansi atau lembaga pemerintah, bisa berupa sumbangan atau pemberian buku- buku pembelajaran.
- 3) Perbaikan ialah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana disekolah selain pembelian dan penerimaan sumbangan adalah dengan cara perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali. Dalam kegiatan perbaikan ini , sarana yang sering diperbaiki adalah meja, kursi, dan pengecatan dinding yang sudah perlu dibersihkan atau kotor. Dalam melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana, sekolah harus melibatkan semua komponen sekolah yang dimulai pada saat rapat kerja awal tahun.

Penyimpanan

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja atau petugas gudang untuk menampung hasil pengadaan barang atau bahan kantor baik berasal dari pembelian, instansi lain, atau diperoleh dari bantuan (Wirdha, Sutisna; Nadia, 2022).

Menurut Moenir (2020) bahwa dalam kegiatan penyimpanan ini diperlukan tempat yaitu gudang untuk menyimpan barang-barang yang perlu untuk disimpan. Yang harus diperhatikan juga adalah faktor pendukung gudang seperti denah gudang dengan peletakan yang sesuai dengan barang-barang yang akan disimpan, kemudian sarana pendukung gudang seperti listrik dan alat dokumentasi administrasi yang terakhir faktor pendukung adalah keamanan gudang seperti aman dari bencana banjir, tidak ada penumpukan barang yang akan memudahkan terjadinya kebakaran serta keamanan dari pencuri dan sebagainya.

Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, dan hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang.

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan mengorganisir sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga agar sesuai dengan rencana dan memastikan tujuan lembaga tercapai. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai untuk digunakan secara optimal dan segala upaya yang dilakukan untuk mengusahakan peralatan yang digunakan tetap dalam keadaan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Penghapusan

Penghapusan barang adalah kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menurut (Ii et al., 2020) tentang penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk :

- 1) Mencegah atau membatasi kerugian biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi.
- 2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventarisasi.
- 3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- 4) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Fungsi Manajemen sarana prasarana

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah hingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat memanfaatkan secara optimal untuk

kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja mengajar lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas dan menyenangkan (Wirdha, Sutisna; Nadia, 2022).

Menurut Subagio Atmodieirio dalam jurnal (Wirdha, Sutisna; Nadia, 2022), pengelolaan (manajemen) perlengkapan meliputi fungsi -fungsi sebagai berikut ;

Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan

Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antar lain : Rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan.

Fungsi Pengangraan

Fungsi ini terdiri atas kegiatan- kegiatan dan usaha usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dagang memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku. Agar sarana dan prasarana meliputi: Anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan, dan penyaluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang.

Fungsi pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara ; Pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian, penukaran, pembuatan, dan perbaikan.

Fungsi Penyimpanan

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan didalam ruangan penyimpanan. Fungsi Penyimpanan meliputi penyimpanan ruang ruang penyimpanan, tata laksana penyimpanan, tindakan keamanan dan keselamatan.

Fungsi Penyaluran

Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.

Fungsi Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.

Mutu pendidikan

Dalam kamus besar bahasa indonesia "Mutu" berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut

Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak satu arah, maka mutu dalam artinya hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun (Suderajat, 2025).

Menurut (Suderajat, 2025), pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejujuran, yang dilandasi oleh kompetensi persoalan dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (*manusia pari purna*) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Maka dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa ini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang baik. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompotensi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu bahan untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Standar Mutu Pendidikan

(Suderajat, 2025), Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada peraturan pemerintah republik indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahanatas peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) meliputi ;

- 1) Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah kriteria mengenai lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efesiensi dan dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama 1 tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana dipahami sebagai siklus lengkap yang mencakup perencanaan berbasis analisis kebutuhan sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dalam pengadaan sesuai prioritas anggaran seperti dana BOS atau pemberian, inventarisasi dengan kode barang untuk transparansi, penyimpanan aman di gudang, pemanfaatan efektif dengan jawaban anti benturan untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pemeliharaan preventif (pengecekan harian , perbaikan ringan atau berat, dan berkala), serta penghapusan sesuai regulasi untuk menghindari beban administrasi. Proses ini tidak hanya menyediakan sarana seperti benda bergerak seperti buku, komputer, alat peraga dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, lapangan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif yang memotivasi siswa serta mendukung kinerja guru. Manajemen sarana dan prasarana yang baik secara langsung meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) seperti standar Sarana dan prasarana pengelolaan, dan penilaian hasil belajar, menghasilkan lulusan yang berkompeten akademik, personal, sosial, dan akhlak mulia sesuai visi pendidikan nasional. dalam mengatasi masalah nyata seperti gedung rusak atau fasilitas kurang yang menimbulkan kecemasan siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada life skill. Maka dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang sistematis dan berkelanjutan mulia dari perencanaan matang hingga penghapusan bertanggung jawab terbukti melalui esensial dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, karena tidak hanya menyediakan fasilitas memadai tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung motivasi siswa, inovasi guru, kepuasan orang tua. Dan pencapaian output berkualitas. Meskipun tantangan seperti fasilitas yang rusak banyak pada di sekolah umumnya yang ada di Indonesia, implementasi manajemen optimal dapat mengubahnya menjadi aset strategis untuk kompetensi integral (iman, ilmu, amal,), dengan saran agar sekolah rutin evaluasi, libatkan teknologi inventarisasi digital, dan kolaborasi antara lembaga untuk penelitian lanjutan dikonteks pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>
- Amiruddin. (2021). Hubungan antara Manajemen Sarana Prasarana dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 25(4), 213–225.
- Ginanjari, R., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(01), 15–25. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i01.283>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 90–100. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Handoko, T., & Hani. (2020). *Manajemen*. BPFE.
- Ii, B. A. B., Sarana, M., & Manajemen, P. (n.d.). *No Title*. 6(1), 10–34.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–

92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kaharuddin, A., Maulidia, L. N., Anggraeni, A. D., Wulandari, E., Sari, M. N., Marlina, Hikmah, N., Sobirin, M. A., Melyati, D., Jarudin, M. F., Hidayah, S. N., Utaminingtyas, S., Hasanah, U., Hartaba, Nasar, A., Budiman, N. D., Rusmiati, Obina, W. M., & Pentury, H. J. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mau, M., & Amid, A. (2019). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Moenir, H. A. . (2020). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Muhammad Rafi, Puspa Indah Hayati, & Tania Arumsari. (2024). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *QAZI : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 224–233. <https://doi.org/10.61104/qazi.v1i1.162>
- Mukarom, & Laksana. (2022a). *Fungsi dan peran humas dalam organisasi. Dalam Manajemen public relations: Panduan efektif pengelolaan hubungan masyarakat*. Pustaka Setia.
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2022b). *Manajemen public relations: Panduan efektif pengelolaan hubungan masyarakat* (Edisi Revi). Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nursaidah Harahap, L. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Bps Kota Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 29–39.
- Seavhana, A. (2025). Pengaruh Empati dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelayanan Pada Platform Halodoc. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 5(1), 63–83.
- Sudrajat, H. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK. *UIN Suska Riau*, 10–47.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Wirdha, Sutisna; Nadia, and A. E. (2022). Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 226–33.